# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tinjauan Literatur

Literatur penelitian mengenai kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat serta ekspor kopi yang dilakukan oleh Indonesia telah banyak diterbitkan ke dalam bentuk buku, jurnal hingga artikel ilmiah. Dari berbagai literatur yang ada, penulis menggunakan tiga literatur atau penelitian yang dinilai digunakan sebagai acuan dan pembanding pada penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1 Tinjauan Liiterature**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul | Penulis | Persamaan  | Perbedaan |
| 1 | Kerjasama Perdagangan Indonesia-Malaysia dalam Meningkatkan Ekspor Kakao Indonesia | Ilmi Azizah(Azizah, 2019) | Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kebijakan ekspor Indonesia dalam ekspor non migas di sector komoditas bahan mentah | penelitian ini yaitu membahas mengenai kebijakan ekspor Indonesia dalam ekspor non migas di sector komoditas Kakao, bahan mentah. Actor kerjasama bilateral di sini juga berbeda.  |
| 2 | Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global | Ahmad Syariful Jamil(Jamil, 2019) | Literatur ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas ekspor kopi Indonesia dalam pasar internasional dan global.  | Perbedaan antara literatur ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah literatur ini bertujuan menganalisis posisi daya saing perdagangan kopi di pasar global, sebaliknya penulis secara spesifik membahas perdagangan kopi Indonesia di Amerika Serikat.  |
| 3 | *Competitiveness Analysis of Export Indonesia Coffee Bean In Global Market* 2002-2017 | Ivan Alexander dan Hendrik Johannes Nadapdap(Alexander & Nadapdap, 2019) | Kesamaan literatur ini adalah mengenai bagaimana peranan pemerintah dalam meningkatkan ekspor kopi/biji kopi di pasar internasional dan global.  | Literatur ini secara spesifik menganalisis kondisi daya saing ekspor biji kopi Indonesia di pasar global tahun 2002-2017 dibandingkan dengan tiga negara pesaing ditinjau dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif serta mer-amalkan pergerakan nilai ekspor biji kopi Indonesia. |

Literatur pertama yaitu jurnal yang berjudul “Kerjasama Perdagangan Indonesia-Malaysia dalam Meningkatkan Ekspor Kakao Indonesia” yang ditulis oleh Ilmi Azizah(Azizah, 2019). Literatur ini membahas tentang perjalanan hubungan kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia dan kerjasamanya di bidang perdagangan. Komoditas yang ditawarkan dan menjadi concern pada penelitian ini adalah Kakao. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa devisa negara Indonesia mengalami kenaikan karena adanya kegiatan ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kebijakan ekspor Indonesia dalam ekspor non migas di sector komoditas bahan mentah. Perbedaan penelitian ini yakni bahwa peneltian ini membahas mengenai kebijakan ekspor Indonesia dalam ekspor non migas di sector komoditas Kakao, bahan mentah. Actor kerjasama bilateral di sini juga berbeda.

Literatur kedua yaitu” Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global”. Literatur ini berupa jurnal sosial ekonomi dan kebijakan pertanian yang ditulis oleh Ahmad Syariful Jamil(Jamil, 2019). Literatur ini membahas mengenai posisi daya saing perdagangan kopi Indonesia di pasar global. Hasil penelitian literatur Ahmad ini menunjukan sebuah hasil bahwa Indonesia memiliki pangsa ekspor kopi terendah dibandingkan dengan negara eksportir utama lainnya. Indeks *Revealed Comparative Advantage* dan *Constant Market Share* yang digunakan oleh penulis menunjukkan bahwa selama periode penelitian Indonesia relatif memiliki daya saing, meskipun masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya(Jamil, 2019).

Persamaan literatur ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama membahas ekspor kopi Indonesia dalam pasar internasional dan global. Perbedaan antara literatur ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah literatur ini bertujuan menganalisis posisi daya saing perdagangan kopi di pasar global, sebaliknya penulis secara spesifik membahas perdagangan kopi Indonesia di Amerika Serikat.

Literatur ketiga yaitu”*Competitiveness Analysis Of Export Indonesia Coffee Bean In Global Market 2002-2017*”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Kondisi ekspor biji kopi In-donesia mempunyai daya saing yang kuat, selain itu komoditas biji kopi Indonesia mampu merebut pangsa pasar komoditas biji kopi di pasar global serta trend ekspor biji kopi Indonesia mempunyai trend yang baik dari tahun 2002 hingga tahun 2017 dengan menggunakan analisis RCA, AR dan ECI(Alexander & Nadapdap, 2019).

Kesamaan literatur ini adalah mengenai bagaimana peranan pemerintah dalam meningkatkan ekspor kopi/biji kopi di pasar internasional dan global. Perbedaannya adalah bahwa literatur ini secara spesifik menganalisis kondisi daya saing ekspor biji kopi Indonesia di pasar global tahun 2002-2017 dibandingkan dengan tiga negara pesaing ditinjau dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif serta mer-amalkan pergerakan nilai ekspor biji kopi Indonesia.

## 2.2 Kerangka Teoritis

Dalam menganalisa suatu permasalah, diperlukan kerangka pemikiran sebagai suatu acuan. Teori adalah bentuk penjelasan yang paling umum yang dapat memberitahukan kita mengapa sesuatu terjadi dan kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi. Dengan demikian, selain digunakan untuk ekplanasi, teori juga menjadi dasar bagi prediksi. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan beberapa dasar teori, yakni:

* + 1. **Hubungan Internasional**

Mc. Clelland mengartikan hubungan internasional sebagai suatu interaksi antara unit sosial tertentu. Dalam prosesnya, hubungan internasional dilakukan oleh aktor internasional, yang mana di dalamnya adalah individu dengan tingkah laku lintas batas negara, aktor negara-bangsa, dan juga aktor non-negara seperti organisasi internasional.

Secara sederhana, dapat digambarkan bahwa aktor dalam hubungan internasional terdiri dari:

1. Individu
2. Kelompok
3. Negara bangsa
4. Organisasi internasional
	* 1. **Kerjasama Internasional**

K. J. Holsti mengemukakan bahwa Kerjasama internasional adalah suatu proses transaksi atau berupa suatu bentuk interaksi yang ada di dalam sistem internasional dengan sifat yang rutin dan cenderung bebas konflik.

Terdapat beberapa alasan mengapa negara bersepakat untuk melakukan Kerjasama internasional, yakni bahwa negara perlu meningkatkan perekonomian negaranya, dan salah satu caranya adalah dengan menjalankan Kerjasama dengan negara lain untuk mengurangi biaya-biaya yang harus ditanggung oleh negara tersebut. Selain itu Kerjasama internasional juga dimaksudkan untuk mengatasi ancaman bersama.

Indonesia dan Amerika telah menjalin hubungan cukup lama, bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia itu sendiri diproklamasikan. Di awal abad ke-19 terdapat banyak pedagang dari Amerika Serikat yang melakukan kegiatan perdagangannya di Indonesia secara berkala sejak masa penjajahan. Amerika Serikat bahkan mempunyai pos konsuler di Jakarta yang kala itu disebut Batavia pada tanggal 24 November 1801(Embassy Of The Republic Of Indonesia & In Washington D.C. The United States Of America, 1945).

Seiring berjalannya waktu, setelah kemerdekaan Indonesia, dilakukan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat secara formal dilakukan yang ditandai dengan adanya pembukaan kedutaan di masing-masing negara. Kedutaan besar Amerika dibuka di Indonesia pada tanggal 28 Desember 1949 dengan Duta Besar Amerika Serikat pertama kala itu adalah Horace Merle Corchan. Kedutaan Indonesia di Amerika Serikat pertama kali dibentuk pada tanggal 20 Februari 1950 dengan Duta Besar kala itu adalah Dr. Ali Sastroamidjojo(Embassy Of The Republic Of Indonesia & In Washington D.C. The United States Of America, 1945).

Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dilakukan dalam berbagai aspek kenegaraan, baik dari politik, ekonomi, hingga keamanan. Hubungan ini semakin naik pada tahapan yang lebih tinggi pada masa pertama kepemimpinan presiden Joko Widodo pada tahun 2015. Presiden Jokowi melakukan kunjungan ke Washington, D.C. dan dari kunjungan itu membuahkan hasil oleh kedua negara untuk memperluas kerjasama serta peningkatan kerjasama menjadi Kemitraan Strategis. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi dan kolaborasi kedua negara mengenai isu-isu bilateral, regional, dan global.

* + 1. **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan suatu bentuk kegiatan perekonomian dan perdagangan yang mana dalam menjalankannya terdapat pelaku pasar dari suatu negara dengan pelaku pasar dari negara lainnya yang berdasarkan kepada kesepakatan yang telah disepakati bersama. Pelaku pasar yang dimaksudkan dapat berupa aktor-aktor dalam interaksi hubungan international seperti individu dengan individu, bisa juga individu dengan kelompok atau negara, atau antara negara dengan negara yang lainnya.

Perdagangan internasional terbilang lebih kompleks apabila dibandingkan dengan perdagangan domestic. Hal ini dikarenakan fakta bahwa transaksi dilakukan oleh orang dengan latar belakang yang berbeda, di ruang dan waktu yang berbeda, serta proses pengiriman barang yang harus menyesuaikan dengan alur dan regulasi dari masing-masing negara tujuan.

Adapun masalah yang sering muncul dalam transaksi perdagangan adalah terkait dengan kegiatan ekspor impor, penentuan harga, pengaruh dari perdagangan internasional itu sendiri, hingga mekanisme pembayaran.

* + 1. **Ekspor**

Menurut bea cukai, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah pabean adalah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk daratan, perairan dan ruang udara di atasnya, serta zona ekonomi eksklusif dan bagian-bagian tertentu dari landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang-undang kepabeanan. Barang ekspor adalah barang yang dikirim dari daerah pabean. Eksportir adalah orang yang melakukan pengeluaran barang dari daerah pabean. Pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan orang pribadi pada otoritas pengekspor secara tertulis pada spreadsheet atau data yang memenuhi kewajiban kepabeanan. Bentuk dan isi pemberitahuan pabean ekspor ditetapkan oleh Menteri Keuangan c.q. Direktur Administrasi Umum Kepabeanan. Nota Pelayanan Ekspor yang selanjutnya disebut NPE diterbitkan oleh pemeriksa dokumen ekspor atau sistem komputer pelayanan terhadap PEB yang diserahkan untuk melindungi pemberitahuan pemasukan dan/atau pemuatan ke atas alat angkut barang yang diekspor ke daerah pabean. Kepabeanan merupakan instansi pelayanan utama kepabeanan, dan juga merupakan instansi pelayanan pengawasan pabean yang melaksanakan kewajiban kepabeanan. Daerah pabean adalah daerah dengan batas-batas tertentu di pelabuhan laut, bandar udara atau tempat lain yang diperuntukkan bagi pengangkutan barang, dan diatur sepenuhnya oleh Administrasi Umum Kepabeanan.

Indonesia sejatinya merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia, termasuk upaya eksportir juga. Kopi yang dihasilkan dan diekspor dari Indonesia pada umumnya adalah kopi varietas robusta. Selain itu, Indonesia juga mempunyai kopi khas sendiri yakni kopi luwak. Sebagai salah satu komoditas dengan daya ekspor yang tinggi, tidak heran bahwa kopi merupakan salah satu hasil pertanian yang memberikan devisa bagi negara terbesar setelah minyak sawit, karet, dan kakao.

Di tahun 2018, perkebunan kopi Indonesia memiliki total wilayah hingga 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan varietas robusta dan 307 hektar perkebunan varietas arabika(Kementerian Perdagangan, 2018). Dari data yang dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa kopi yang mendominasi di Indonesia adalah varietas robusta yang lebih rendah kualitasnya, sehingga 80 % ekspor kopi Indonesia juga adalah varietas robusta. Biji arabika yang kualitasnya lebih tinggi diproduksi oleh negara-negara daratan Amerika seperti Brazil dan Kolombia.

Ekspor kopi Indonesia sejatinya terus mengalami peningkatan yang positif sejak awal dikelola di tahun 1960-an. Namun, dalam beberapa tahun terakhir luas perkebunan kopi menurun karena adanya perubahan orientasi para petani untuk mengubah lahannya dari yang sebelumnya memproduksi kopi ke kelapa sawit.

Pada tahun 2017, Indonesia menjadi negara keempat produsen kopi terbesar di dunia, kalah dari Brazil sebagai produsen terbanyak, dan diikuti oleh Vietnam dan Kolombia. Rata-rata lahan perkebunan kopi di Indonesia memiliki tingkat produktifitas 707 kg/ha, masih terpaut jauh dari Brazil yang dapat menghasilkan tingkat produktifitas hingga 1020-1380 kg/ha(Kementerian Perdagangan, 2018).

## 2.3 Hipotesis

Dengan adanya penandatanganan *Indonesia-US Comprehensive Partnership Agreement* dalam upaya meningkatkan Kerjasama di bidang perdagangan Indonesia ke Amerika Serikat, maka ekspor kopi Indonesia akan meningkat.

## 2.4 Operasional Variabel dan Indikator

**Tabel 2.3 Operasional Varibel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) | Indikator(Empirik) | Verifikasi(Analisis) |
| Variabel Bebas: Dengan adanya penandatanganan *Indonesia-US Comprehensive Partnership Agreement* dalam upaya meningkatkan Kerjasama di bidang perdagangan Indonesia ke Amerika Serikat | 1. Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia dan Amerika menandatangani MoU *Indonesia-US Comprehensive Partnership Agreement*
2. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan industry maju untuk melibatkan pelaku industry kecil menengah dalam memproduksi kopi
3. Pemerintah menerapkan standar ISCoffee untuk memenuhi standar kopi internasional dan pasar Amerika
 | Penandatanganan Indonesia-US *Comprehensive Partnership Agreement* dilakukan pada tahun 2010 dengan maksud untuk meningkatkan Kerjasama dengan ditingkatkannya perdagangan di bidang strategis. Pemerintah telah menerapkan kebiajakan teknologi pasca panen yang pada penerapannya menggunakan teknologi padat karya sehingga menyerap Sumber Daya Manusia yang lebih besar di industry kopi di bidang pengelolaan. Hal ini untuk mengatasi rendahnya angka produksi pada insdustri kecil menengah yang dalam pengelolaannya masih dengan cara tradisional dan menghasilkan kualitas kopi yang kurang baik.Pemerintah telah menerapkan kebijakan eksporyakni ISCOffee (Indonesian Sustainable Coffee) dan kebijakan mengenai teknologi pasca panen yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pertanian RI nomor 52/Permentan/OT.140/9/2021 mengenai teknologi pasca panen. Peraturan ISCOffee memuat aturan mengenai llegalitas dan sertifikasi kopi yang mana di dalamnya juga terdapat aturan standar mutu dan labelling. Di dalamnya juga diatur mengenai hal-hal teknis pasca panen.  |
| Variabel terikat: maka ekspor kopi Indonesia akan meningkat. | Terjadi peningkatan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat | Pada tahun 2016-2017 indonesia mengalami peningkatan sebesar 10 persen yang senilai dengan US$5,6 miliar menjadi US$6,1 Miliar.  |

## 2.5 Skema Dan Alur Pemikiran

Amerika

Indonesia

Ekspor Kopi

Impor Kopi dari Indonesia dan negara kompetitor

Daya saing pasar Amerika

Upaya peningkatan ekspor kopi Indonesia lewat Indonesia-US *Comprehensive Partnership Agreement*